

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz, sholat dhuha dan membaca surat yasin, peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

Pada hari Sabtu tanggal 30 November 2019, peneliti telah datang ke MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung untuk meminta izin bahwa akan melakukan penelitian di tempat tersebut dengan membawa surat izin penelitian. Setelah sampai di sana peneliti langsung menuju kantor untuk menemui Bapak Imam Masngudi selaku Kepala Madrasah, lalu menyampaikan maksud dan tujuan dengan menyerahkan surat izin penelitian.

Pada hari itu juga tanggal 30 November 2019 peneliti telah mendapatkan izin dari Bapak Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian, bahkan beliau langsung meminta tolong Bapak Agus untuk membuat surat balasan dari madrasah. Peneliti mendapat respon yang sangat baik dan beliau memberikan kebebasan kepada peneliti untuk memilih Bapak dan Ibu guru siapa saja yang bisa diwawancarai yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Sampean bisa melakukan penelitian hari Senin tanggal 2 Desember ya mbak. terkait penelitian sampean nanti, saya selaku kepala sekolah dan semua Bapak Ibu guru yang ada di sini insyaAllah siap membantu sampean, nanti apa yang sampean butuhkan tinggal bilang saja insyaAllah kami siap membantu.¹



Gambar 4.1
Menyerahkan surat izin penelitian²

Bapak Imam selaku Kepala Madrasah juga memberikan dokumen terkait profil madrasah dan juga memberikan sedikit informasi mengenai kegiatan di madrasah ini yang juga berkaitan dengan kegiatan keagamaan, beliau memaparkan sebagai berikut:

Judulnya sampean ini kan terkait dengan kegiatan keagamaan ya mbak, disini ada berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin sebagai pembiasaan di madrasah ini. Misalnya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca surat yasin setiap pagi hari, kalau setiap

¹ Wawancara dengan Bapak Imam selaku kepala madrasah, pada tanggal 30 November 2019, Pukul 09.00 di kantor sekolah

² Dokumentasi pada tanggal 30 November 2019

hari jum'at ditambah membaca tahlil setelah membaca surat yasin, tahfidz 2 kali dalam seminggu, membaca asmaul husna, muroja'ah dan masih banyak kebiasaan yang lainnya.³

Peneliti memulai mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada Kepala Madrasah dan beberapa guru yang ada di madrasah, guru tahfidz yang di datangkan dari luar madrasah serta melakukan observasi pada saat berlangsungnya kegiatan keagamaan dan juga mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian sesuai judul skripsi, yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung”. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan secara umum, yakni beberapa hal mengenai tentang penerapan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

Pendidikan karakter religius sangat penting bagi peserta didik. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah yaitu Bapak Imam Masngudi saat peneliti wawancarai terkait karakter religius, beliau menjelaskan:

Kalau menurut saya terkait dengan pendidikan karakter religius itu pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai

³ Wawancara dengan Bapak Imam selaku kepala madrasah, pada tanggal 30 November 2019, Pukul 09.00 di kantor sekolah

karakter keagamaan dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Kemudian peran karakter religius itu sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, jadi ya pengaruhnya sangat besar sekali mbak. Sebagaimana sekolah ini menerapkan kegiatan keagamaan tahfidz merupakan salah satu bentuk sekolah dalam mengupayakan dan mempersiapkan generasi yang mempunyai akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.⁴

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Ibu Tinawati selaku koordinator guru tahfidz saat peneliti wawancara di rumah beliau dikarenakan Ibu Tinawati masih cuti setelah melahirkan sebagai berikut:

Pendidikan karakter religius itu sangat penting diterapkan sebab karakter religius itu sebagai dasar tingkah laku yang baik bagi peserta didik. Kalau peserta didik mempunyai tingkah laku yang baik yang bagus maka segalanya akan ikut bagus.⁵

Dari pemaparan diatas dapat diketahui pendidikan karakter religius adalah pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan yang dianutnya. Pendidikan karakter religius itu pengaruhnya sangat besar sekali karena sebagai dasar tingkah laku yang baik bagi peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan karakter religius sangat penting sekali di terapkan pada peserta didik.

Kegiatan keagamaan tahfidz merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagaimana visi dan misi dari lembaga. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah MI Hidayatuth Tholibin yaitu Bapak Imam Masngudi, beliau mengatakan bahwa:

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

⁵ Wawancara dengan Koordinator Guru Tahfidz Ibu Tinawati, pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 08.00 WIB di rumah Ibu Tinawati

Semua kegiatan keagamaan disini tujuannya yang pertama itu karena menjadi visi misi lembaga kita yaitu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, cerdas dan bisa menerima tantangan zaman. Artinya agar peserta didik bisa menghadapi apa yang ada kondisi sekarang dengan berpegang teguh pada keyakinan kita maupun kekuatan agama, saya kira semua permasalahan bisa diselesaikan dengan baik. Dan dengan pondasi keagamaan tersebut anak itu nanti akan lebih terarah. Salah satu barometer anak itu sukses atau tidaknya dalam meniti pembelajaran atau belajar di MI adalah sejauh mana dia mampu menerapkan norma-norma agama ataupun kewajiban agama dan menjauhi semua larangan agama. Dan sekarang apalagi karakter religius menjadi hal yang sangat mahal dan langka, melihat dari perkembangan zaman sekarang ini, jadi penting sekali dalam kehidupan. Oleh sebab itu MI Hidayatuth Tholibin berupaya menerapkan kegiatan keagamaan salah satunya tahfidz untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, cerdas dan bisa menerima tantangan zaman.⁶



Gambar 4.2
Visi dan Misi MI Hidayatuth Tholibin⁷

Hal ini senada dengan penjelasan Ibu masrurin saat peneliti wawancara mengenai tujuan kegiatan keagamaan tahfid, sebagai berikut:

Tujuannya ya anak-anak supaya mengerti Al-Qur'an, bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, biar senenglah anak dengan Al-Qur'an itu. Kan ini juga sangat berguna bagi anak-anak kedepannya mbak.⁸

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Tinawati sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

⁷ Dokumentasi pada tanggal 05 Desember 2019

⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ibu Masrurin, pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas V

Tujuannya yang pertama yaitu melatih anak-anak menghafal Al-Qur'an minimal itu jus amma sejak kecil. Yang kedua membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak dini atau sejak kecil. Yang ketiga untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa minat anak terhadap Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan keagamaan tahfidz adalah sesuai dengan visi misi lembaga yaitu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, cerdas dan bisa menerima tantangan zaman. Agar peserta didik bisa menghadapi apa yang ada kondisi sekarang dengan berpegang teguh pada keyakinan maupun kekuatan agama. Selain itu supaya peserta didik mengerti Al-Qur'an dengan benar, menghafal Al-Qur'an minimal jus amma, mencintai Al-Qur'an, dan membiasakan anak membaca Al-Qur'an sejak kecil. Karena Al-Qur'an sangat berguna bagi peserta didik di kedepannya.

Peneliti juga mewawancarai Muhammad Bakti Sutrisno salah satu siswa kelas V mengenai apakah di rumah selalu membaca Al-Qur'an, dia menjawab:

Di rumah mengaji setiap sore, selain itu saya juga sekolah diniyah malamnya.¹⁰

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada Bapak Imam Masngudi mengenai latar belakang diterapkannya kegiatan keagamaan terutama tahfidz, sholat dhuha dan membaca surat yasin di MI Hidayatuth Tholibin, beliau menjawab:

Yang melatar belakangi ya dari kultur pendidikan kita kan Madrasah Ibtidaiyah ya mbak, maka dari itu semua kegiatan program yang

⁹ Wawancara dengan Koordinator Guru Tahfidz Ibu Tinawati pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 08.00 WIB di rumah Ibu Tinawati

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Bakti Sutrisno Siswa Kelas V, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

berkaitan dengan keagamaan ini kita maksimalkan. Potensi-potensi kegiatan yang bersumber membangun karakter religius peserta didik yang baik sesuai dengan pendidikan agama. Kalau dilihat filosofinya kegiatan keagamaan itu fadhillahnya sangat banyak sekali.¹¹

Dari penjelasan Bapak Imam Masngudi dapat diketahui bahwa latar belakang diterapkannya kegiatan keagamaan terutama tahfidz sholat dhuha dan membaca surat yasin dikarenakan kultur dari pendidikannya adalah Madrasah Ibtidaiyah, jadi program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di maksimalkan serta membangun karakter religius peserta didik yang baik sesuai pendidikan agama. Disamping itu fadhillah dari kegiatan tersebut sangat banyak.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung kepada Bapak Imam Masngudi, beliau menjelaskan:

Tahfidz disini itu mulai dari kelas 4, 5 dan 6. Untuk kelas 4 dan 5 setiap hari senin dan rabu jam 08.30 WIB sedangkan kelas 6 hari kamis dan sabtu jam 11.30 WIB. Untuk guru tahfidznya kita mendatangkan dari luar mbak.¹²

Hal ini senada dengan yang dikatakan Ibu Tinawati selaku koordinator guru tahfidz saat peneliti wawancarai mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz, beliau menjawab:

Pelaksanaan kegiatan tahfidz disini itu menghafal jus amma atau surat-surat yang ada di jus 30 mbak. Tahfidz disini kelas 4, 5 dan 6, kelas 4 dan 5 setiap hari Senin dan Rabu jam 08.30. Sedangkan untuk kelas 6 setiap hari kamis dan Sabtu jam 11.30, jadi setiap minggu per kelas ada dua kali tatap muka, setiap pertemuan waktunya 1 jam. Untuk guru tahfidznya kita mendatangkankan guru tahfidz dari luar madrasah

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

¹² *Ibid.*,

yang benar-benar mampu dalam tahfidz mbak. Setiap kelas ada guru tahfidznya satu dan di dampingi oleh guru kelas masing-masing.¹³

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Bu Rurin selaku guru Tahfidz, sebagaimana berikut:

Dalam pelaksanaannya tahfidz disini itu hafalan jus amma mbak yang ada di jus 30 itu. Waktunya biasanya 1 jam satu minggu 2 kali pertemuan mbk. Pelaksanaannya yang pertama setelah berdoa dilanjutkan membaca sholawat nabi setelah itu murojaah beberapa surat dengan sambung ayat yang fungsinya agar peserta didik lebih konsentrasi dalam mengingat mbak. Setelah itu anak-anak menyetoran hafalannya. Setelah selesai setoran hafalan dilanjutkan murojaah bersama surat yang harus di hafalkan di pertemuan selanjutnya. Setelah selesai bersama sama doa akhir pelajaran.¹⁴

Dari paparan hasil wawancara di atas hasilnya sesuai dengan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 2 Desember 2019, peneliti melihat langsung kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai berikut:

Pada hari Senin 02 Desember 2019 pukul 08.30 peneliti melakukan observasi di kelas V yang saat itu adalah jadwal kegiatan tahfidz. Diawal masuk setelah guru tahfidz mengucapkan salam dilanjutkan membaca istighfar, sholawat dan membaca doa awal pelajaran bersama-sama. Setelah itu guru menggunakan metode sambung ayat surat as-syam, terlihat sekali anak-anak antusias dalam membaca dan guru tahfidz membenarkan makhraj dan panjang pendeknya lalu dilanjutkan membaca bersama-sama. Selanjutnya peserta didik diberi waktu untuk menghafal surat yang harus di setorkan kepada guru tahfidz, bagi peserta didik yang sudah hafal mereka langsung maju untuk setoran hafalan. Setelah semua selesai setoran hafalan ke guru tahfidz, guru tahfidz memberikan nasehat atau wawasan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Dan guru memotivasi peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an dan muroja'ah di rumah. Untuk kegiatan akhir guru mengajak peserta didik untuk sambung ayat surat

¹³ Wawancara dengan Koordinator Guru Tahfidz Ibu Tinawati pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 08.00 WIB di rumah Ibu Tinawati

¹⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz Ibu Masrurin pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas V

Al-Ghasiyah. Setelah itu dilanjutkan muroja'ah surat yang harus di hafalkan di pertemuan selanjutnya.¹⁵



Gambar 4.3
Pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz¹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa ustadz/ustadzah tahfidz sangat berperan sebagai teladan, pembimbing dan membentuk karakter akhlakul karimah bagi peserta didik. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Sahrul Munir, sebagai berikut:

Dalam menerapkan nilai karakter religius kepada peserta didik itu salah satunya kita bentuk akhlaknya terlebih dahulu melalui kegiatan tahfidz. Misalnya kita memberikan pengetahuan tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga siswa mengerti, kemudian siswa akan memiliki kesadaran untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, dan selanjutnya siswa mau mempraktikkan membaca dan menghafal Al-Qur'an sehari-hari. Dengan pembiasaan tahfidz misalnya membiasakan muroja'ah di awal pembelajaran tahfidz kemudian kegiatan menyertorkan hafalan bergantian secara tertib.¹⁷

Hal ini senada dengan penjelasan dari Ibu Masrurin yaitu sebagai berikut:

Dalam menerapkan nilai karakter religius saya sebagai guru juga harus mengarahkan atau menasehati siswa untuk selalu berperilaku akhlakul karimah misalnya tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an dan sebagainya.¹⁸

¹⁵ Observasi pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 08.30-09.30 WIB di ruang kelas V

¹⁶ Dokumentasi pada Tanggal 05 Desember 2019

¹⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidz Bapak Sahrul Munir, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 12.30 WIB di ruang kelas VI

¹⁸ Wawancara dengan guru tahfidz Ibu Masrurin, pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas V

Peran guru tahfidz dari hasil wawancara tersebut dalam penerapan nilai karakter religius yaitu dengan membentuk akhlak yang baik terlebih dahulu misalnya melalui pemahaman tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an dan memberikan wawasan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu perilaku mengimani kitab Al-Qur'an, kemudian siswa akan memiliki kesadaran atau merasakan dalam dirinya pentingnya untuk membaca dan mencitai Al-Qur'an, selanjutnya siswa dapat menerapkan membaca dan menghafal Al-Qur'an sehari-hari misalnya dengan melakukan muroja'ah setiap harinya.



Gambar 4.4
Guru tahfidz memotivasi siswa¹⁹

Dari paparan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin 02 Desember 2019, peneliti melihat langsung Ibu Masrurin memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dan melakukan muroja'ah setiap hari. Dan beliau juga memberikan pengetahuan pengetahuan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.²⁰

¹⁹ Dokumentasi pada Tanggal 02 Desember 2019

²⁰ Observasi pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 08.30-09.30 WIB di ruang kelas V

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz sudah diterapkan menjadi kegiatan rutin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Imam Masngudi sebagai berikut:

Kalau tahfidz sudah 2 tahun ini mbak dan sudah menjadi kegiatan rutin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.²¹

Penanggung jawab dari kegiatan keagamaan Tahfidz adalah ibu Tinawati sendiri sebagaimana saat peneliti menanyakan mengenai siapa yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan keagamaan tahfidz, beliau menjawab:

Yang menjadi penanggung jawab untuk kegiatan tahfidz adalah saya mbak.²²

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan mengenai hambatan dilaksanakannya kegiatan keagamaan tahfidz, Ibu Tinawati menjelaskan:

Hambatannya itu yang pertama ada sebagian anak yang ramai di kelas mbak. Yang kedua ada anak yang tidak mau murojaah atau menghafal di rumah. Kan setiap orang tua itu berbeda mbk saat mendidik anaknya di rumah ada yang selalu di kontrol hafalannya ada juga yang kurang mengontrol juga, tapi dari sekolah sudah disediakan prestasi untuk murojaah di rumah.²³

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Bapak Sahrul Munir selaku guru Tahfidz yang ada di MI Hidayatuth Tholibin, sebagai berikut:

Untuk hambatantersebut terkadang masih ada siswa yang mengajak mengobrol temannya, tapi untuk pengawasannya sekarang guru tahfidz didampingi oleh guru kelasnya masing-masing mbak. Hambatantersebut juga untuk anak-anak yang membaca Al-Qur'an belum lancar itu

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

²² Wawancara dengan Koordinator Guru Tahfidz Ibu Tinawati pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 08.00 WIB di rumah Ibu Tinawati

²³ *Ibid.*,

hambatannya waktu setoran itu tidak sama dengan anak-anak yang sudah lancar membacanya. Jadi antara anak yang satu dan yang lainnya itu hafalan suratnya tidak sama.²⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui hambatan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz adalah ada sebagian siswa yang ramai seperti mengajak ngobrol temannya. Selain itu ada anak yang tidak mau murojaah atau menghafal di rumah karena mungkin orang tua kurang mengontrol hafalan anaknya di rumah padahal dari sekolah sudah memberikan prestasi kepada peserta didik untuk mempermudah orangtua mengontrol anaknya untuk muroja'ah di rumah. Bagi anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, untuk setoran hafalan suratnya berbeda.

Hal ini juga diperjelas oleh salah satu siswi kelas V yaitu Khoirun Nisa sebagai berikut:

iya mbak dari sekolah ini diberikan prestasi dari sekolah agar kita tau sejauh mana kita sudah hafalan.²⁵



Gambar 4.5
Buku Prestasi Kegiatan Tahfidz²⁶

²⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz Bapak Sahrul Munir, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 12.30 di ruang kelas VI

²⁵ Wawancara dengan Khoirun Nisa Siswi Kelas V pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas V

²⁶ Dokumentasi pada Tanggal 05 Desember 2019

Hal tersebut juga sesuai dengan yang peneliti lihat saat pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz semua peserta didik membawa buku prestasi tahfidz dan diberikan kepada guru tahfidz saat mereka mau menyetorkan hafalan.²⁷

Dengan melakukan pembiasaan akan terbentuk perilaku yang baik seperti halnya yang dijelaskan Bapak Syahrul Munir sebagai berikut:

Dalam kegiatan keagamaan tahfidz anak-anak selalu dibiasakan untuk muroja'ah atau mengulang hafalannya sesuai surat yang sudah ditetapkan, dengan tujuan agar peserta didik tidak lupa atau hafalannya tetap terjaga. Setelah itu peserta didik menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuannya. Ketika siswa belum siap setoran ataupun belum hafal surat yang sudah ditentukan, peserta didik akan berkata jujur bahwa belum hafal dan belum siap menyetorkan hafalan.²⁸

Dari penjelasan Bapak Syahrul Munir dapat diketahui dalam kegiatan keagamaan tahfidz tersebut muncul nilai religius pada peserta didik diantaranya jujur, disiplin dan amanah. Jujur, yaitu peserta didik berkata jujur saat belum hafal dan siap setoran. Disiplin, peserta didik mampu menghafalkan surat yang harus disetorkan ke guru tahfidz sesuai waktu yang ditentukan. Amanah, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menghafalkan surat yang harus disetorkan ke guru tahfidz. Peserta didik melakukan murojaah agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Dari hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 05 Desember 2019 saat pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz kelas VI peneliti melihat secara langsung saat ada peserta didik saat setoran hafalan hanya hafal beberapa ayat. peserta didik tersebut jujur ke guru tahfidz bahwa belum bisa hafal seluruh ayat. Selanjutnya guru memahami karena peserta didik sudah jujur dan

²⁷ Observasi pada Tanggal 05 Desember 2019

²⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz Bapak Sahrul Munir, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 12.30 WIB di ruang kelas VI

memberikan motivasi serta nasehat kepada siswa tersebut untuk lebih giat muroja'ah di rumah.²⁹



Gambar 4.6
Kegiatan setoran hafalan³⁰

Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu siswi yang bernama khoirun nisa sebagai berikut:

Saya biasanya kalau di rumah bermurojaah atau menghafal surat setiap malam setelah sholat maghrib. Apalagi kalau besok gitu waktunya tahfidz saya harus hafalan agar tidak lupa dan besok bisa setoran ke bu Masrurin.³¹

Muhammad Bakti Sutrisno salah satu siswa kelas V juga menambahkan sebagai berikut:

Saya di rumah terkadang muroja'ah terkadang enggak. Tapi kalau saya lupa murojaah atau hafalan di rumah biasanya saya tidak bisa setoran hafalan dan ketika ditanya bu masrurin saya bilang belum hafal.³²

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Senin tanggal 02 Desember 2019 di kelas V terlihat ada peserta didik yang sudah hafalan bersedia menolong temannya untuk menyimak saat muroja'ah. Dari hal tersebut terlihat nilai karakter religius Al-Munafiqun, karena peserta didik memiliki kesediaan

²⁹ Observasi pada tanggal 05 Desember 2019 di ruang kelas VI

³⁰ Dokumentasi pada Tanggal 05 Desember 2019

³¹ Wawancara dengan Khoirun Nisa Siswi Kelas V, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas V

³² Wawancara dengan Muhammad Bakti Sutrisno Siswa Kelas V, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas V

untuk menolong temannya menyimak saat murojaah dengan temannya. Selain itu terlihat sikap dan perilaku siswa dengan ikhlasnya melaksanakan tugas yaitu menghafal surat yang harus di hafalkan dan selanjutnya menyetorkan hafalannya ke guru tahfidz dengan ikhlas dan sabar.³³



Gambar 4.7
Muroja'ah dengan teman³⁴

2. Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan mengenai penerapan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

Peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber tentang penerapan pendidikan karakter religius kegiatan keagamaan sholat dhuha. Melalui wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Imam Masngudi, kemudian peneliti bertanya mengenai apa yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan keagamaan melalui sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, beliau menjawab:

³³ Observasi pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 08.30 WIB di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

³⁴ Dokumentasi 02 Desember 2019

Yang melatar belakangi ya dari kultur pendidikan kita kan madrasah ibtidaiyah ya mbak, Kalau dilihat filosofinya kegiatan keagamaan itu fadhillahnya sangat banyak sekali. misalnya seperti sholat dhuha setiap hari itu karena fadhillah sholat dhuha salah satunya memperlancar rizki. Jadi siswa siswi disini sholat dhuha agar rizki orang tua yang bekerja dirumah mencarikan biaya untuk sekolah anak-anaknya itu diberi kelancaran.³⁵

Berdasarkan penuturan diatas kegiatan keagamaan diterapkan karena kultur pendidikan yang ada di madrasah ibtidaiyah, selain itu kalau dilihat dari fadhillahnya sangat besar sekali misalnya memperlancar rizki. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha berdoa agar orang tua diberi kelancaran rizki.

Sejalan dengan pendapat bapak kepala sekolah, Ibu Muthik Chasnawati juga menjelaskan mengenai latar belakang diterapkannya kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

Yang melatar belakangi dari kegiatan keagamaan sholat dhuha disini adalah visi misi dari madrasah ini kan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Selain itu kami juga mengetahui bagaimana manfaatnya sholat dhuha bagi orang yang mengamalkannya yaitu salah satunya dilancarkan rizkinya.³⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dari ibu Muthik Chasnawati dapat diketahui bahwasanya latar belakang diterapkannya kegiatan keagamaan sholat dhuha hampir sama yang diungkapkan oleh bapak Imam Masngudi bahwa manfaat sholat dhuha diantaranya adalah memperlancar rizki. Selain itu visi misi dari madrasah ini adalah menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

³⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

³⁶ Wawancara dengan Ibu Muthik Chasnawati, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 12.30 WIB dikantor sekolah

Kegiatan keagamaan sholat dhuha sudah lama dan menjadi kebiasaan rutin di terapkan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Imam Masngudi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Sholat dhuha diterapkan disini sudah lama mbak. Sudah menjadi kebiasaan rutin mbak disini sudah lama.³⁷



Gambar 4.8
Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah³⁸

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha yang ada di MI Hidayatuth Tholibin, Bapak Imam Masngudi menjelaskan bahwa:

Kegiatan keagamaan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari mulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Setiap pagi setelah semua peserta didik melaksanakan piketnya masing-masing, anak-anak langsung menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Untuk imamnya sholat dhuha itu dari peserta didik sendiri digilir dari kelas 4, 5 dan 6. Bacaannya dalam sholat dhuha juga dikeraskan atau jahr mbak karena masih proses pembelajaran, jadi yang sekiranya belum hafal bacaannya bisa mengikuti.³⁹

³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

³⁸ Dokumentasi 07 Desember 2019

³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ismiati ketika peneliti mewawancarai beliau pada hari Senin 09 Desember 2019 terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha yang ada di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

Untuk sholat dhuha kan dari kelas 3, 4 dan 5. Setelah semua siswa melaksanakan tugas piket semua siswa langsung berangkat ke mushola bersama-sama untuk melaksanakan sholat dhuha dan membaca surat yasin. Terus dalam pelaksanaannya yang menjadi imamnya adalah dari peserta didik sendiri. Untuk jadwal imamnya itu giliran anak laki-laki dari kelas 4, 5 dan 6 yang sekiranya bacaannya sudah cukup bagus dan mampu. Tapi kalau ada anak yang belum mampu dan sekiranya tidak bisa dipaksakan ya tidak dipaksakan mbak. Bacaan dalam sholat dhuha disini itu diusahakan keras dan dilagukan seperti bacaan tahfidz mbak soalnya kan sifatnya masih proses pembelajaran. Tapi kalau sholat wajib seperti sholat dhuhur berjamaah disini suaranya tidak dikeraskan dan imamnya untuk sholat dhuhur langsung dari bapak guru yang ada di sini.⁴⁰

Dari paparan diatas dapat peneliti ketahui bahwa dalam pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas 3 sampai kelas 6. Untuk imam sholat dhuha adalah siswa laki-laki dari kelas 4, 5 dan 6 yang sekiranya bacaannya yang sudah cukup bagus dan mampu. Bacaannya sholat dhuha diusahakan keras dan dilagukan seperti bacaan tahfidz karena sifatnya masih proses pembelajaran. berbeda dengan sholat wajib seperti sholat dhuhur berjamaah bacaannya tidak dikeraskan dan imamnya pun dari bapak guru langsung.

Dari paparan hasil wawancara di atas hasilnya sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 07 Desember 2019, peneliti melihat langsung kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Ismiati, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 09.00 WIB di ruang kelas IV

Pada pukul 06.30 WIB siswa-siswi terlihat sibuk cepat-cepat menyelesaikan piket kelasnya masing-masing. Setelah selesai melaksanakan tugas piket siswa siswi langsung mempersiapkan diri berangkat ke mushola sekolah dengan membawa yasin dan mukena bagi yang perempuan dan yang laki laki membawa sarung dan kopyah. Untuk siswa yang masih menjaga wudhu langsung menuju ke mushola. Sedangkan yang sudah batal wudhunya mereka menuju tempat wudhu terlebih dahulu lalu ke mushola. Saat di dalam mushola, guru piket langsung mengkondisikan siswa untuk segera memakai mukena yang belum menggunakan mukena. Untuk imam sholat dhuha langsung mempersiapkan diri tanpa di suruh oleh guru piket. Imam sholat dhuha adalah dari peserta didik. dalam pelaksanaan sholat dhuha diikuti oleh siswa siswi kelas 3 sampai kelas 6. Pada saat itu imamnya adalah salah satu siswa kelas VI. Setelah semuanya siap mereka langsung meluruskan shafnya masing-masing dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Mereka terlihat khusus' dan tertib dalam melaksanakan sholat dhuha tersebut. untuk guru piket mengawasi siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha dan membenarkan gerakan peserta didik yang sekiranya belum benar.⁴¹

Dari hasil observasi diatas, setiap pagi setelah peserta didik melaksanakan tugas piketnya mereka langsung mempersiapkan diri menuju mushola sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha. Dalam pelaksanaan sholat dhuha tersebut didampingi oleh guru piket. Dalam pelaksanaan sholat dhuha tersebut terlihat khusus' dan tertib.

Terkait dengan berjalannya suatu kegiatan pasti tidak lepas dari yang namanya penanggung jawab, jadi harus ada orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan guna terlaksananya kegiatan. Hal ini peneliti menanyakan saat wawancara kepada Ibu Ismiati terkait siapa penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha, beliau menjawab:

Sholat dhuha dan membaca surat yasin itu penanggungjawabnya dari guru piket hari itu.⁴²

⁴¹ Observasi pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 06.30-07.30 WIB di mushola sekolah

⁴² Wawancara dengan Ibu Ismiatai, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 09.00 WIB di ruang kelas IV

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai pemaparan diatas penanggung jawab kegiatan sholat dhuha adalah guru piket saat hari itu. Jadi guru piket hari itu mendampingi, mengawasi, sekaligus penanggung jawab dalam pelaksanaan sholat dhuha saat itu.

Hal ini sesuai dengan saat peneliti melihat langsung saat waktunya sholat dhuha guru mengecek siswa dikels kelas apakah sudah ke mushola semua apa belum. Selain itu dalam pelaksanaannya guru mengawasi peserta didik dari belakang dan membenarkan gerakan sholat peserta didik yang masih belum benar.⁴³



Gambar 4.9
Guru mengawasi pelaksanaan sholat dhuha⁴⁴

Terlepas dari itu setiap pembiasaan tidak selalu berjalan dengan mulus pasti ada masalah-masalah yang menghambat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Muthik Chasnawati penulis menanyakan terkait hambatan dalam pelaksanaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin, beliau menjelaskan:

Kalau anak-anak sekarang dan dulu itu kan tidak sama mbak. Zaman kita dan sekarang itu kan sudah beda. Kalau anak-anak dulu anaknya kan taat, patuh, dibilangi juga enak, satu kali dinasehati langsung diterapkan seterusnya. Kalau anak sekarang dinasehati oke ya berjalan tapi setelah itu kembali lagi karena anak-anak sekarang sudah terpengaruh dari luar dari perkembangan zaman, pengaruh dari teman

⁴³ Observasi pada Tanggal 07 Desember 2019 di mushola seolah

⁴⁴ Dokumentasi pada Tanggal 07 Desember 2019

juga. Jadi hambatannya untuk anak-anak disini dalam sholat dhuha dan membaca surat yasin disini harus dipantau dan dikontrol terus dan tidak boleh bosan menasehati dan menunggu dalam pelaksanaannya tersebut.⁴⁵

Selain itu hambatan lain disampaikan oleh bu Ismiati yang penulis wawancarai terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin beliau menuturkan:

Untuk hambatannya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha itu yang pertama mengompakkan anak mbak, dipagi hari mengompakkan anak itu agak sulit, karena di sini kan belum ada tukang kebunnya jadi anak harus menyapu atau piket tidak hanya kelas tapi juga halaman dan sekitar sekolah. Terkadang ada sebagian siswa yang piketnya datangnya agak siang, Akhirnya ada sebagian siswa yang tidak tepat waktu datangnya di mushola. Yang kedua ketika sudah masuk mushola anak tidak segera melaksanakan sholat. Yang perempuan tidak segera menggunakan mukena dan tidak segera meluruskan shaf barisan. Tapi solusinya untuk mengompakkan anak tersebut Bapak Ibu guru yang sudah dijadwal piket itu segera mengontrol anak-anak yang mungkin piket atau masih di dalam kelas kalau sudah waktunya sholat dhuha untuk mengantarkan anak segera ke mushola. Kemudian yang kedua tadi karena anak-anak di dalam tidak segera menggunakan mukena atau tidak segera melaksanakan sholat dhuha maka Bapak Ibu guru yang piket tidak bosan-bosannya untuk segera mengingatkan kembali dan menasehati lagi.⁴⁶

Dari pemamaran diatas dapat diketahui bahwa hambatan dalam pelaksanaan sholat dhuha adalah yang pertama mengompakkan anak. Karena dipagi hari peserta didik harus datang pagi dan piket terlebih dahulu, terkadang ada peserta didik yang datangnya siang dan harus piket terlebih dahulu jadi terlambat datang ke mushola. Yang kedua peserta didik tidak segera melaksanakan sholat dhuha. Jadi solusinya Bapak Ibu guru yang piket hari itu harus memantau dan mengontrol terus dalam pelaksanaan sholat dhuha.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Muthik Chasnawati, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 12.30 WIB di kantor sekolah

⁴⁶ Wawancara dengan bu Ismiatai, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 09.00 WIB di ruang kelas IV

Setiap pelanggaran yang dilakukan dalam sebuah lembaga pasti adanya suatu punishment atau hukuman. Sebagaimana yang telah dituturkan ibu Muthik chasnawati saat peneliti wawancara terkait dengan adakah punishment atau hukuman bagi peserta didik yang melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan keagamaan sholat dhuha, beliau menjawab sebagai berikut:

Kalau peserta didik melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan sholat dhuha ada hukumannya tersendiri mbak, misalnya ada anak yang terlambat melaksanakan sholat dhuha biasanya disuruh untuk sholat dhuha sendiri. Terus kalau ada anak yang tidak memakai kopyah atau tidak memakai sarung juga ada hukuman tersendiri misalnya hafalan surat pendek beberapa surat begitu. Tentunya kami kalau memberi punishment atau hukuman itu yang bersifat mendidik mbak agar ada manfaatnya untuk peserta didik tersebut.⁴⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Muthik Chasnawati dapat diketahui dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha bagi peserta didik yang melanggar dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ada hukuman tersendiri yang sifatnya mendidik dan memberikan manfaat bagi peserta didik. misalnya kalau terlambat melaksanakan sholat dhuha maka hukumannya disuruh sholat sendiri. Sedangkan untuk anak yang tidak membawa kopyah atau sarung biasanya hukumannya disuruh untuk menghafalkan beberapa surat-surat pendek.

Berbicara tentang manfaat dari apa yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan sholat dhuha memang banyak sekali manfaatnya. Berkaitan dengan ini penulis mewawancarai Bapak Imam Masngudi selaku kepala sekolah terkait manfaat dari pelaksanaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin, beliau memaparkan sebagai berikut:

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Muthik Chasnawati, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 12.30 WIB di kantor sekolah

Manfaatnya ya setelah diadakannya sholat dhuha berjamaah disini salah satunya yaitu yang dulunya belum bisa sholat dhuha, belum tau bagaimana tata caranya, niatnya sholat dhuha sekarang menjadi bisa. Kan kita juga memahami pola asuh setiap orang tua dan latar belakang orang tua juga berbeda-beda setiap anak nak. Jadi kita menerapkan pembiasaan sholat dhuha setiap pagi agar bisa menambahkan wawasan religius kepada peserta didik.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam Masngudi dapat diketahui bahwa manfaat diadakannya pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha setiap pagi adalah peserta didik yang awalnya belum tau bagaimana sholat dhuha, niat ataupun tata cara sholat dhuha setelah pelaksanaan tersebut peserta didik bisa tahu. Selain itu juga membahkan wawasan religius kepada peserta didik.

Hal ini senada dengan penjelasan bu Muthik Chasnawati saat peneliti mewawancarai terkait apa manfaat setelah diterapkannya kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, beliau menjawab:

Manfaat setelah diadakannya sholat dhuha ini adalah menciptakan nilai religius siswa mbak agar nilai religiusnya menjadi semakin meningkat dan yang belum bisa melaksanakan sholat dhuha menjadi bisa. Yang sudah bisa melaksanakan sholat dhuha agar menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha setiap hari dan tepat waktu.⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan bu Muthik Chasnawati dapat diketahui manfaat setelah dilaksanakannya kegiatan keagamaan sholat dhuha yaitu menciptakan nilai religius peserta didik yang awalnya belum bisa sholat dhuha menjadi bisa dan yang sudah bisa agar menjadi terbiasa dan tepat waktu.

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

⁴⁹ Wawancara dengan bu Muthik Chasnawati, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 12.30 WIB di kantor sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha ini juga mendapat respon positif dari salah satu siswi yang penulis wawancarai terkait pendapat dengan diadakannya kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin sambil malu-malu dia menjawab sebagai berikut:

Menurut saya bagus mbak karena dengan diadakannya kegiatan keagamaan sholat dhuha disini saya menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha meskipun di rumah terkadang tidak tapi di sekolah menjadi rutin setiap hari.⁵⁰

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan nilai karakter religius yang muncul setelah diadakannya kegiatan keagamaan sholat dhuha, peneliti mewawancarai bu Muthik Chasnawati terkait hal tersebut, beliau menjelaskan:

Nilai karakter religius yang muncul dari peserta didik setelah diadakannya kegiatan keagamaan sholat dhuha diantaranya adalah nilai karakter religius disiplin, karena peserta didik harus berangkat lebih awal agar tidak terlambat. Selain itu nilai karakter religius yang muncul adalah nilai karakter religius tanggung jawab, karena dengan pelaksanaan sholat dhuha peserta didik menjadi tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan misalnya menjadi imam dalam melaksanakan sholat dhuha. Jadi ketika jadwalnya menjadi imam tanpa di suruh pun sudah faham dan melaksanakan.⁵¹

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat saat obserbasi kegiatan keagamaan sholat dhuha peserta didik yang menjadi imam langsung menyiapkan diri di depan tanpa di suruh oleh seorang guru. Hal ini menunjukkan nilai karakter religius salah satunya tanggung jawab.⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Hafidza Ifanisa Pramesti, pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 09.00 WIB di ruang kelas VI

⁵¹ Wawancara dengan bu Muthik Chasnawati, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 12.30 WIB di kantor sekolah

⁵² Observasi pada Tanggal 07 Desember 2019 di mushola sekolah



Gambar 4.10
Imam Sholat Dhuha peserta didik⁵³

Hal ini sejalan dengan penjelasan salah satu siswa saat diwawancarai mengenai bagaimana nilai religius kedisiplinan setelah melaksanakan sholat dhuha, dia menjawab:

Saya harus berangkat pagi mbak ketika jadwal saya piket. Karena kalau tidak berangkat pagi nanti saya ke musholanya terlambat. Kalau saya berangkat pagi dan menyelesaikan piket cepat saya bisa tepat waktu datang ke mushola dan tidak mendapat hukuman.⁵⁴

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat diketahui nilai karakter religius yang muncul dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah yang pertama adalah nilai karakter religius disiplin. Dengan adanya kegiatan keagamaan sholat dhuha peserta didik diharapkan tidak hanya kedisiplinan tentang peraturan sekolah tetapi juga kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dhuha. Yang kedua yaitu nilai karakter religius tanggung jawab, karena dalam pelaksanaan sholat dhuha peserta didik tanpa disuruh sudah mempunyai tanggung jawab menjalankan tugas sesuai jadwal misalnya menjadi imam dalam sholat dhuha tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha saat itu tidak ada yang terlambat. Semua peserta didik

⁵³ Dokumentasi pada Tanggal 07 desember 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Hafidza Ifanisa Pramesti, pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 09.00 WIB di ruang kelas VI

datang tepat waktu dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah secara khusyu' dan tertib.⁵⁵

Selain meningkatkan nilai karakter religius disiplin dan tanggung jawab, juga meningkatkan nilai religius keseimbangan sebagaimana yang diungkapkan bapak Imam masngudi ketika diwawancarai peneliti terkait nilai karakter religius yang muncul dari pelaksanaan kegiatan keagamaan, beliau menjelaskan:

Ya dengan adanya kegiatan keagamaan sholat dhuha secara rutin peserta didik menjadi seimbang antara sholat wajib dan sholat sunah. Jadi tidak hanya mengerjakan sholat wajibnya saja tetapi juga mengerjakan sholat sunahnya.⁵⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VI Tiyo sebagai berikut:

Dengan dibiasakan sholat dhuha berjamaah setiap hari di sekolah saya tidak hanya belajar sholat wajib tetapi sholat sunah juga. Dan saya juga bisa berlatih menjadi seorang imam sholat.⁵⁷

Dengan adanya kegiatan keagamaan sholat dhuha secara rutin peserta didik dapat meningkatkan nilai religius keseimbangan. Karena antara sholat wajib dan sholat sunah sama-sama dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi hari Rabu, tanggal 07 Desember 2019 terlihat mereka melaksanakan kegiatan sholat dhuha dengan khusyu' dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Dari uraian diatas dapat diketahui dari

⁵⁵ Observasi pada tanggal 11 Desember 2019 di mushola sekolah

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah pak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

⁵⁷ Wawancara dengan Fariel Adya Vecha Vantyo Putra Siswa Kelas VI, pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 09.15 WIB di ruang kelas VI

pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha muncul nilai karakter religius ibadah.⁵⁸



Gambar 4.11
Melaksanakan sholat dhuha dengan khusyu'⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai Ibu Ismiati terkait harapan untuk peserta didik dari pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, beliau menjelaskan:

Yang jelas semua kegiatan harus berusaha dilakukan lillahitaala karena Allah dan berharap dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan tersebut anak-anak nanti bisa membiasakan diri di kehidupan sehari-hari. Kan anak juga tahu betapa besar pahalanya melaksanakan sholat dhuha dengan membiasakan sejak kecil dan mengetahui pahalanya sholat dhuha bisa menjadi motivasi anak untuk selalu melaksanakan sholat dhuha. Dan ini yang tidak lupa supaya anak mempunyai akhlakul karimah, mendapat prestasi yang baik, baik prestasi akademik maupun nonakademik, menjadi anak yang sholeh sholeha dan selamat di dunia maupun di akhirat.⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan bu Ismiati dapat diketahui harapan dilaksanakannya kegiatan keagamaan sholat dhuha ini adalah agar peserta didik bisa membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai akhlakul karimah yang baik. Serta mendapat prestasi yang baik, baik itu akademik maupun nonakademik, dan menjadikan anak yang sholeh sholeha

⁵⁸ Observasi pada tanggal 07 Desember 2019 di mushola sekolah

⁵⁹ Dokumentasi pada Tanggal 07 Desember 2019

⁶⁰ Wawancara dengan bu Ismiatai, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 09.00 WIB di ruang kelas IV

dan selamat di dunia maupun di akhirat. Semua kegiatan harus berusaha dilakukan lillahitaala. Dari paparan tersebut terdapat nilai karakter religius salah satunya yaitu ikhlas, karena kegiatan tersebut harus dijalankan semata-mata karena Allah atau lillahtaala.

Hal ini senada dengan penjelasan bu Muthik Chasnawati saat peneliti mewawancarai beliau terkait harapan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha, beliau menjelaskan:

Kan kegiatan keagamaan sholat dhuha sudah dijadikan pembiasaan di MI Hidayatuth Tholibin ini mbak. Jadi tujuan akhirnya ya tetep kita mau menjadikan anak-anak kita berakhlakul karimah, tetap menjalankan ibadah sesuai agamanya. Karena dalam masa-masa sekolah seperti inilah yang harus diterapkan untuk karakter religius memang harus diterapkan pada anak-anak yang memang pada proses untuk pembelajaran apalagi di tingkat dasar sebagai modal awal untuk besok lanjut ke jenjang yang selanjutnya.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui harapan dari dilaksanakannya kegiatan keagamaan sholat dhuha adalah menjadikan peserta didik mempunyai akhlakul karimah dan menjalankan ibadah sesuai agamanya. Karena dalam masa-masa sekolah dasar inilah penting diterapkannya pendidikan karakter religius bagi peserta didik sebagai modal awal untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

3. Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca surat yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan data lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat peneliti kemukakan mengenai penerapan pendidikan

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Muthik Chasnawati, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 12.30 WIB di kantor sekolah

karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca surat yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

Peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber tentang penerapan pendidikan karakter religius kegiatan keagamaan membaca surat yasin. Melalui wawancara dengan Bapak Sohib Nabawi mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Pelaksanaannya itu setelah kegiatan sholat dhuha mbak. Kan sekitar jam 07.00 setelah melaksanakan tugas piket itu anak-anak kelas 3 sampai kelas 6 berkumpul di mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan setelah itu dilanjutkan kegiatan membaca surat yasin yang dipimpin oleh imam jadwal sholat dhuha tersebut. Anak-anak dalam kegiatan ini terlihat mengikuti dengan aktif, terlihat khusyu', mereka membacanya dengan suara yang dilagukan seperti tahfidz, semua mengikutinya dengan baik. Kegiatan itu dilakukan setiap pagi hari mbak dan juga sudah dibiasakan di sini. Setelah selesai membaca surat yasin semua peserta didik berjabat tangan kepada guru dan teman lainnya mbak.⁶²

Selanjutnya Bapak Sohib Nabawi menambahkan:

Itu yang kegiatan harian mbak. Ada juga kalau setiap hari Jum'at itu ditambah dengan membaca tahlil. Jadi hari setiap Jum'at membaca surat yasin dan tahlil. Yang menjadi imam saat hari Jum'at itu yang sekiranya sudah lancar mbak karena kan memakai pengeras suara.⁶³

Dari hasil penjelasan tersebut dapat di paparkan bahwa dalam kegiatan keagamaan membaca surat yasin dilaksanakan setiap pagi hari setelah pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan membaca surat yasin di pimpin oleh salah satu imam dari peserta didik yang

⁶² Wawancara dengan Bapak Sohib Nabawi, pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 09.15 WIB di kantor sekolah

⁶³ Wawancara dengan Bapak Sohib Nabawi, pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 09.15 WIB di kantor sekolah

menjadi imam sholat dhuha saat itu. Kalau setiap hari jumat tidak hanya membaca surat yasin tetapi di tambah membaca tahlil. Dalam kegiatan tersebut peserta didik terlihat khusyu' dan semua mengikuti dengan baik. Setelah membaca surat yasin semua peserta didik berjabat tangan dengan guru dan peserta didik yang lain.

Dari paparan hasil wawancara di atas hasilnya sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 07 Desember 2019, peneliti melihat langsung kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai berikut:

Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, peserta didik melanjutkan membaca surat yasin bersama-sama. Dalam kegiatan membaca surat yasin diikuti oleh siswa siswi mulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Yang menjadi pimpinan dalam kegiatan membaca surat yasin adalah yang bertugas menjadi imam dari sholat dhuha. Peserta didik membaca surat yasin dengan khusu' dan bersama-sama. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin peserta didik didampingi oleh guru piket hari itu. Setelah peserta didik selesai melaksanakan membaca surat yasin, mereka langsung berdiri dan membaca sholawat sambil berjabat tangan dengan guru dan peserta didik yang lain sambil membentuk lingkaran. Setelah berjabat tangan selesai mereka kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.⁶⁴



Gambar 4.12
Pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin⁶⁵

Kegiatan keagamaan membaca surat yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sudah lama diterapkan sebagaimana yang dikatakan

⁶⁴ Observasi pada tanggal 07 Desember 2019, di mushola sekolah

⁶⁵ Dokumentasi pada Tanggal 07 Desember 2019

bapak Sohیب Nabawi ketika diwawancarai peneliti mengenai sejak kapan kegiatan keagamaan membaca surat yasin di terapkan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, kemudian beliau sambil mengingat-mengingat beliau menuturkan:

Kalau pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin disini sudah lama mbak diterapkan disini.⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Imam Masngudi saat penulis wawancarai mengenai sejak kapan kegiatan keagamaan membaca surat yasin diterapkan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung, beliau menjawab:

Membaca surat yasin diterapkan disini sudah lama. Jadi sudah kebiasaan rutin mbak.⁶⁷

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut lagi mengenai kegiatan keagamaan membaca surat yasin, selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Sohیب Nabawi mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan membaca surat yasin rutin setiap hari, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Tujuannya yang pertama untuk membentuk karakter religius peserta didik yang baik. Yang kedua memberikan kecerdasan, tidak hanya kecerdasan intellegency tetapi EQ nya juga. Kegiatan ini kan rutin dilaksanakan setiap paginya mbak, yang jelas penting sekali dilakukan mbak untuk meningkatkan ukhwah islamiyah supaya terhindar dari sikap sombong serta membersihkan hati dan perasaan negatif. Dengan kegiatan ini meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan berkumpul bersama supaya hidup rukun, damai dan sejahtera, habluminallah dan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sohیب Nabawi, pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 09.15 WIB di kantor sekolah

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

habluminannasnya juga ada dalam kegiatan keagamaan membaca surat yasin ini mbak.⁶⁸

Dari paparan diatas bahwa dalam kegiatan keagamaan membaca surat yasin tujuannya yaitu membentuk karakter religius peserta didik, dan tidak hanya memberikan kecerdasan intellegency tetapi juga EQ nya juga. Selain itu kegiatan membaca surat yasin dapat meningkatkan nilai religius ukhwah islamiyah supaya terhindar dari sikap sombong serta membersihkan hati dan perasaan negatif, tercipta kerukunan, damai dan sejahtera. Habluminallah dan habluminannasnya juga diterapkan dalam kegiatan tersebut.

Dari paparan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 07 Desember 2019, peneliti melihat langsung dalam pelaksanaan membaca surat yasin tersebut siswa terlihat khusyu' membacanya dan tidak tergesa-gesa dalam membacanya, hal ini menunjukkan munculnya nilai religius Tawakal. Selain itu setelah selesai pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin semua peserta didik berjabat tangan dengan guru dan temannya sambil membaca sholawat. Hal ini menunjukkan nilai karakter religius Al-ukhwah.⁶⁹

Peneliti juga mewawancarai Bapak Sohib Nabawi terkait dengan partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan membaca surat yasin, Bapak Sohib Nabawi menjelaskan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin guru piket sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan tersebut. Guru piket harus mengawasi dan mengontrol peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. kalau ada peserta didik yang ramai atau mengobrol

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sohib Nabawi, pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 09.15 WIB di kantor sekolah

⁶⁹ Observasi pada Tanggal 07 Desember 2019 di mushola sekolah

dengan temannya saat kegiatan membaca surat yasin berlangsung, guru memberikan teguran dan nasehat ataupun motivasi kepada peserta didik agar mengikuti kegiatan membaca surat yasin dengan tertib dan khusyu'.⁷⁰

Selanjutnya Bapak Sohib Nabawi menambahkan:

Biasanya kalau ada peserta didik yang tidak membawa buku yasin atau jus amma atau tidak pakai sarung atau tidak pakai kopyah itu ada sanksinya tersendiri mbak. Tapi sanksinya itu bersifat mendidik mbak seperti disuruh menghafal 3 surat-surat pendek.⁷¹

Dari paparan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa partisipasi guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin adalah guru piket sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan tersebut dan guru harus selalu mengawasi dan mengontrol peserta didik. Saat itu ada peserta didik yang ramai atau mengobrol saat pelaksanaan kegiatan tersebut guru langsung menegur dan menasehati agar peserta didik kembali melaksanakan kegiatan tersebut dengan tertib dan khusyu'.⁷²



Gambar 4.13
Guru piket mendampingi dalam membaca surat yasin⁷³

Dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan membaca surat yasin ini terpenting mengenai perilaku religius siswa yang ada di dalamnya. Peneliti

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sohib Nabawi, pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 09.15 WIB di kantor sekolah

⁷¹ *Ibid.*,

⁷² Observasi pada tanggal 07 Desember 2019 di mushola sekolah

⁷³ Dokumentasi pada tanggal 07 Desember 2019

mewawancarai Bapak Imam Masngudi selaku kepala sekolah mengenai manfaat diadakannya kegiatan keagamaan membaca surat yasin, beliau menjelaskan:

Dalam kegiatan keagamaan membaca surat yasin ini kan membentuk perilaku religius siswa intinya dengan adanya kegiatan ini menumbuhkan manfaat bagi peserta didik bahwa manusia agar tidak takabur dan selalu bersandar untuk ikhlas maupun selalu bersyukur kepada Allah. Pada dasarnya manusia itu kan selalu merasa tidak puas dan selalu merasa kurang mbak. Dan mereka akan selalu mencari kepuasan itu dengan cara bersyukur kepada Allah. Sedangkan orang yang tidak berserah diri kepada Allah akan melakukan hal-hal yang takutnya dilarang oleh agama. Oleh karena itu peserta didik dibiasakan untuk berserah diri kepada Allah dan dengan kegiatan rutin ini agar terhindar dari hal yang negatif.⁷⁴

Hal ini juga diperjelas oleh salah satu siswa kela IV sebagai berikut:

Dalam pembiasaan membaca surat yasin setiap pagi hari kita harus menjalankan dengan ikhlas karena kita berdoa dengan harapan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan agar kita selalu mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu kita juga harus bersyukur karena masih diberikan kesehatan bisa melaksanakan kegiatan membaca surat yasin bersama-sama.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas dengan melaksanakan kegiatan keagamaan membaca surat yasin manfaatnya membentuk karakter religius peserta didik agar tidak takbur dan selalu bersandar kepada Allah, senantiasa ikhlas dan selalu bersyukur dan terhindar dari hal yang negatif. Dari paparan diatas terdapat nilai religius ikhlas dan syukur.

Lebih lanjut peneliti mewawancarai Bapak Sohib Nabawi mengenai hambatan dalam pelaksanaan kegiatankeagamaan membaca surat yasin, beliau menjawab:

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Masngudi, pada tanggal 05 Desember 2019, pukul 13.00 WIB di kantor sekolah

⁷⁵ Wawancara dengan M. Syarunnizam Mustofa Siswa Kelas IV, pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV

Sebenarnya tidak begitu banyak ada hambatan mbak, mungkin cuma pengkondisiannya. Terus dari kelas 3 sampai kelas 6 kan dicampur jadi satu mungkin yang kelas bawah belum begitu bisa membaca yang rangkai. Solusinya untuk anak-anak yang belum bisa atau belum lancar membaca rangkai tersebut disuruh membaca tulisan yang latinnya untuk mengimbangi teman-temannya yang kelas atas.⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui hambatan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin diantaranya yaitu pengkondisian siswa, selain itu ada sebagian peserta didik yang kelas bawah belum bisa atau belum lancar dalam membaca rangkai. Solusinya peserta didik yang belum lancar membaca rangkai tersebut bisa membaca tulisan latinnya.

selanjutnya peneliti bertanya kepada bu Ismiati mengenai harapan dilaksanakannya kegiatan keagamaan membaca surat yasin dalam penerapan pendidikan karakter religius, beliau menjelaskan:

Dengan melalui kegiatan keagamaan membaca surat yasin harapan saya bahwa peserta didik agar selalu mengutamakan ibadah terus diperkuat imannya dan selalu ingat kepada Allah serta mendekatkan diri kepada Allah agar semua kebutuhannya bisa dilancarkan, rajin dalam sekolahnya, ibadahnya. Agar setiap harinya peserta didik mendekatkan diri kepada Allah, mengembangkan perilaku religius siswa serta mengembangkan juga pada ranah kecerdasan spiritualnya siswa, menjadi anak yang sholeh sholeha. Peserta didik juga agar bisa mengimplementasikan kepada masyarakat misalnya mengikuti yasinan setiap malam jum'at.⁷⁷

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Bapak Sohib Nabawi saat peneliti menanyakan terkait harapan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin, beliau menjelaskan:

Gini mbak kita menanamkan bahwa dalam diri masing-masing anak tersebut istilahnya menghubungkan antara Tuhan dengan manusia juga.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sohib Nabawi, pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 09.15 WIB di kantor sekolah

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ismiatai, pada tanggal 09 Desember 2019, pukul 09.00 WIB di ruang kelas IV

Harapannya dari pelaksanaan kegiatan ini biar anak juga bisa menerapkan dalam masyarakat seperti setiap malam jum'at itu kan ada yasinan kalau di masyarakat. Selanjutnya juga membentuk karakter pemimpin leadership. Anak-anak itu menjadi percaya diri dan berani. Seperti waktu ada lomba sempoa di blitar itu ditanya siapa yang bisa memimpin doa gitu anak-anak sini kebanyakan dengan percaya dirinya angkat tangan untuk memimpin doa.⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa harapan diadakannya kegiatan keagamaan membaca surat yasin adalah agar peserta didik mendekatkan diri kepada Allah akan dimudahkan dan dilancarkan apa yang menjadi kebutuhannya, rajin dalam sekolahnya, ibadahnya, mengembangkan kecerdasan spiritual, mengembangkan perilaku religius, bisa menjadi anak yang sholeh sholeha serta harapannya agar ilmunya dapat dikembangkan atau dapat mengaplikasikan kepada masyarakat dengan sudah mempunyai pedoman dari sekolah misalnya kegiatan yasinan, tahlilan setiap malam jum'at maupun kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat maupun di rumah. Selain itu membentuk karakter leadership kepada peserta didik.

Seperti halnya yang diungkapkan salah satu siswa kelas IV Ahmad Dzakia Akmal sebagai berikut:

Saya setiap malam Jum'at selalu ikut tahlilah bersama warga masyarakat di desa saya.⁷⁹

Muhammad Syarunnizam Mustofa salah satu siswa kelas IV juga menambahkan sebagai berikut:

Saya juga rutin ikut yasinan atau tahlilan di desa saya setiap malam Jum'at. Kalau saya tidak ikut yasinan atau tahlilan di masyarakat biasanya saya membaca surat yasin di rumah.⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sohib Nabawi, pada tanggal 07 Desember 2019, pukul 09.15 WIB di kantor sekolah

⁷⁹ Wawancara dengan Ahmad Dzakia Akmal Siswa Kelas IV, pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV

Dari pernyataan tersebut muncul nilai karakter religius iman, dengan membiasakan membaca surat yasin maka akan menambahkan keyakinan dan peserta didik mampu mengamalkannya di masyarakat misalnya yasinan atau tahlilan setiap malam jum'at maupun kegiatan keagamaan lainnya di masyarakat.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

- a. Pentingnya kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa.
- b. Kegiatan keagamaan tahfidz adalah kegiatan rutin dan sudah menjadi pembiasaan yang dilaksanakan setiap dua kali seminggu.
- c. Di Mi Hidayatuth Tholibin dalam kegiatan keagamaan tahfidz menghafalkan juz amma atau jus 30.

⁸⁰ Wawancara dengan M. Syarunnizam Mustofa Siswa Kelas IV, pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 10.00 WIB di ruang kelas IV

- d. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz diawal dan di akhir pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk murojaah bersama-sama.
- e. Peran guru tahfidz dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz adalah sebagai teladan, pembimbing dan pembentuk akhlakul karimah.
- f. Nilai karakter religius yang muncul dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz adalah jujur, disiplin dan ikhlas, amanah, dan Al-Munafiqun.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

- a. Kegiatan keagamaan sholat dhuha adalah kegiatan rutin dan sudah menjadi pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi hari.
- b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha sebagai sarana memperlancar rizki.
- c. Dalam pelaksanaan sholat dhuha bacaannya dikeraskan atau jahr. Dan untuk imam sholat dhuha dari peserta didik.
- d. Peran guru piket selama pelaksanaan sholat dhuha adalah sebagai pembimbing, mendampingi, mengawasi dan penanggung jawab.
- e. Nilai karakter religius yang muncul dari pelaksanaan sholat dhuha adalah tanggung jawab, ibadah, disiplin dan ikhlas, keseimbangan.

3. Penerapan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Membaca Surat Yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan membaca surat yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

- a. Kegiatan keagamaan membaca surat yasin merupakan kegiatan rutin yang sudah lama diterapkan setiap pagi hari dan menjadi pembiasaan.
- b. Dalam pelaksanaan membaca surat yasin imamnya atau dipimpin dari peserta didik sendiri.
- c. Peran guru piket dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin sebagai pembimbing, pendampingi, mengawasi dan penanggung jawab.
- d. Membaca surat yasin sebagai sarana agar peserta didik dapat mengaplikasikannya di masyarakat.
- e. Nilai religius yang muncul dari pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin antara lain amanah, Al-Ukhwah, tawakal, ikhlas.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

- a. Kegiatan keagamaan sangat penting diterapkan karena untuk membentuk karakter religius siswa. Sebagaimana visi dan misi di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir yaitu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, cerdas dan bisa menerima tantangan zaman. Karakter religus ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.
- b. Dalam pelaksanaannya kegiatan tahfidz ini adalah kegiatan rutin 2 tahun ini yang dilaksanakan setiap seminggu 2 kali tatap muka dengan guru tahfidz. Kelas 4 dan 5 setiap hari Senin dan Rabu pukul 08.30 WIB sedangkan kelas 6 hari Kamis dan sabtu pukul 11.30 WIB.
- c. Kegiatan tahfidz di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung adalah menghafalkan jus amma atau jus 30 dalam Al-Qur'an. Sebelum peserta didik menyetorkan hafalan biasanya guru memberikan waktu beberapa menit untuk menghafal atau mengingat kembali hafalannya saat di rumah.
- d. Setiap awal kegiatan keagamaan tahfidz guru mengajak peserta didik untuk murojaah bersama untuk mengingat kembali surat yang sudah di hafalkan. Selain itu di akhir kegiatan guru tahfidz mengajak peserta didik untuk murojaah bersama surat yang akan di hafalkan di pertemuan selanjutnya. Tujuan kegiatan murojaah di awal dan di akhir kegiatan ini adalah agar peserta didik supaya ingat dan menjaga hafalannya.

- e. Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz adalah sebagai teladan atau contoh bagi peserta didik, pembimbing, memotivasi peserta didik agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik, guru memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an dan memberikan wawasan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an termasuk salah satu perilaku mengimani kitab Al-Qur'an. Kemudian siswa akan memiliki kesadaran atau merasakan dalam dirinya pentingnya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya siswa dapat menerapkan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari misalnya melakukan muroja'ah dengan ikhlas setiap harinya. Peran guru sangatlah penting dalam membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter religius. Tanpa peran guru dan bimbingannya maka mustahil karakter siswa akan terbentuk sesuai yang diharapkan.
- f. Karakter religius yang muncul dari pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidz diantaranya:
- 1) Jujur: peserta didik berkata jujur saat belum siap setoran hafalan atau berkata jujur melakukan murojaah di rumah atau tidak.
 - 2) Disiplin dan ikhlas: peserta didik mampu menghafalkan surat yang harus disetorkan ke guru tahfidz sesuai waktu yang di tentukan. Dan peserta didik menghafalkan surat yang harus di setorkan ke guru tahfidz dengan ikhlas.

- 3) Amanah: peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menghafalkan surat yang harus di setorkan ke guru tahfidz dan peserta didik juga melakukan murojaah agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.
- 4) Al-Munafiqun: peserta didik memiliki kesediaan untuk menolong temannya menyimak saat murojaah.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

- a. Kegiatan keagamaan sholat dhuha sudah rutin dan menjadi kebiasaan setiap pagi hari di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung mulai kelas 3 sampai kelas 6. Setelah peserta didik melaksanakan tugas piket mereka langsung menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.
- b. Dilihat dari fadhilahnya, manfaat sholat dhuha banyak sekali salah satunya memperlancar rizki. Jadi peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan harapan agar orangtua diberi kelancaran rizki. Selain itu agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakan sholat dhuha.
- c. Imam sholat dhuha dari peserta didik dijadwal sesuai absen kelas 4,5 dan 6 yang laki-laki yang bacaannya cukup bagus dan mampu. Bacaannya dalam sholat dhuha juga di keraskan atau jahr karena masih proses pembelajaran dengan tujuan yang sekiranya belum hafal bisa mengikuti.
- d. Peran guru dalam kegiatan sholat dhuha adalah membimbing peserta didik, mengontrol, mengawasi selama pelaksanaan sholat dhuha

sekaligus sebagai penanggung jawab dalam kegiatan tersebut. misalnya saat waktunya sholat dhuha guru mengelilingi kelas untuk mengecek peserta didik apakah sudah ke mushola semua atau belum. Selain itu saat pelaksanaan sholat dhuha guru membenarkan gerakan peserta didik yang masih belum benar. Jadi guru tidak boleh bosan menasehati dan menunggu dalam pelaksanaan tersebut.

e. Nilai religius yang muncul dari pelaksanaannya kegiatan keagamaan sholat dhuha diantaranya:

- 1) Tanggung jawab: peserta didik yang sudah di jadwal menjadi imam melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah.
- 2) Ibadah: peserta didik melakukan sholat dhuha dengan khusyu'.
- 3) Disiplin dan ikhlas: peserta didik berangkat pagi dan harus segera melaksanakan tugas piket agar peserta didik tidak terlambat melaksanakan sholat dhuha. Jadi dengan membiasakan rutin setiap hari peserta didik akan terbiasa dan melaksanakannya dengan ikhlas lillahitaala.
- 4) Keseimbangan: peserta didik tidak hanya melaksanakan sholat wajib tetapi juga melaksanakan sholat sunah.

3. Penerapan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan Membaca Surat Yasin di MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung

- a. Pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin sudah lama diterapkan dan rutin dan menjadi pembiasaan setiap hari. Jadi setelah pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah peserta didik langsung melanjutkan dengan membaca surat yasin bersama-sama.
- b. Yang memimpin dalam pelaksanaan membaca surat yasin adalah dari peserta didik yang menjadi imam sholat dhuha saat itu. Setelah selesai, peserta didik berjabat tangan kepada guru dan teman-teman sambil membaca sholawat. Untuk khusus hari Jum'at ditambah dengan membaca tahlil.
- c. Guru selalu mendampingi, membimbing serta mengawasi, mengontrol dan sebagai penanggung jawab dalam kegiatan pelaksanaan tersebut. seperti halnya saat pelaksanaan membaca surat yasin apabila ada peserta didik yang salah dalam membaca panjang pendeknya maka guru langsung membenarkan bacaan tersebut.
- d. Harapan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin selain agar peserta didik mendekatkan diri kepada Allah dan mengembangkan perilaku religius, peserta didik juga dapat mengaplikasikan di masyarakat misalnya kegiatan yasinan setiap malam Jum'at.
- e. Nilai karakter religius yang muncul dari pelaksanaan kegiatan keagamaan membaca surat yasin diantaranya:
 - 1) Amanah: peserta didik melaksanakan tanggung jawab untuk menjadi pemimpin dalam kegiatan membaca surat yasin.

- 2) Al-Ukhwah: setelah selesai membaca surat yasin, peserta didik berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru dan teman-temannya sambil membaca sholawat nabi.
- 3) Tawakal: peserta didik membaca surat yasin dengan khusyu' dan tidak tergesa-gesa.
- 4) Ikhlas: peserta didik menjalankan pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin setiap pagi hari dengan ikhlas.